

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA TAHUN 2020

Sulman Hadi Jaya

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Zulmanhadijaya99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dari KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020 dari hasil analisis dan hasil wawancara adanya peningkatan partisipasi pada pilkada tahun 2020 dengan jumlah partisipasi mencapai 82,4% yang dimana sebelumnya pada pilkada tahun 2015 jumlah partisipasi hanya mencapai angka 75% saja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan oleh KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada tahun 2020 yaitu dengan memperbanyak sosialisasi ke berbagai segmen pemilih yaitu, segmen pemilih pemula, segmen pemilih perempuan dan masyarakat umum. Melakukan sosialisasi dengan mengadakan kegiatan seperti KPU Go To school dan KPU Go To Campus, KPU juga melakukan sosialisasi melalui media sosial (Fb, Twitter, Youtube, maupun melalui website resmi KPU kabupaten sumbawa KPU kabupaten sumbawa juga melakukan sosialisasi melalui media elektronik yaitu melalui siaran radio dan juga KPU Kabupaten Sumbawa juga melakukan kerja sama dengan pihak TVRI. KPU kabupaten sumbawa juga melakukan bimbingan teknis kepada seluruh panitia pelaksanaan pemilu agar aktif dalam mensosialisasikan tahapan-tahapan pemilu kepada masyarakat. Faktor penghambat KPU kabupaten sumbawa dalam melakukan sosialisasi adalah yang pertama adalah kemauan masyarakat itu sendiri, yang kedua anggaran karena dalam hal ini Kalau tidak adanya anggaran maka pihak dari KPU tidak bisa melaksanakan lebih jauh terutama terjun ke lapang salah satunya dalam melakukan sosialisasi. Dan faktor penghambat yang ketiga adalah adanya wabah covid-19 yang seharusnya dapat di lakukan secara leluasa menjadi sangat terbatas. Sehingga untuk mensiasatinya pihak KPU kabupaten sumbawa memanfaatkan sosialisasi dan menyampaikan informasi mengenai tahapan pilkada kepada masyarakat melalui beberapa media seperti media massa, media cetak, media elektronik, dan media sosial seperti (twitter, youtube, facebook, dan instagram).

Kata kunci: Strategi; Sosialisasi; Partisipasi Pemilih.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the efforts of the Sumbawa Regency KPU are to increase voter participation in the 2020 Pilkada. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach using the interview method. The results of this study indicate that the Sumbawa Regency KPU strategy in increasing voter participation in the 2020 regional elections from the results of analysis and interview results shows an increase in participation in the 2020 regional elections with a total turnout reaching 82.4%, where previously in the 2015 regional elections the number of turnout only reached just 75%. The results of the study show that the strategy used by the Sumbawa Regency KPU in increasing voter participation in the 2020 Pilkada is by increasing socialization to various voter segments, namely, the beginner voter segment, the female voter segment and general correctional. Conduct socialization by holding activities such as KPU Go To School and KPU Go To Campus, KPU also conducts socialization through social media (Fb, Twitter, Youtube, as well as through the official website of the Sumbawa Regency KPU Sumbawa Regency KPU also conducts outreach through electronic media, namely through radio broadcasts and also the Sumbawa Regency KPU is also collaborating with TVRI. The Sumbawa Regency KPU is also providing technical guidance to all election management committees so that they are active in socializing the stages of the election to the public. The inhibiting factor for the Sumbawa Regency KPU in conducting socialization is the first is the will of the community itself, the second is the budget because in this case if there is no budget then the KPU cannot carry it out further, especially going into the field, one of which is conducting socialization. And the third inhibiting factor is the presence of the Covid-19 outbreak which should have been carried out independently freedom is very limited. So as to work around this, the Sumbawa Regency KPU used socialization and conveyed information about the stages of the regional elections to the public through several media such as mass media, print media, electronic media, and social media such as (Twiter, YouTube, Facebook, and Instagram).

Keywords: Strategy; Outreach; Voter Participation.

PENDAHULUAN

Topik demokrasi di Indonesia biasanya diangkat dalam perbincangan tentang kehadiran anggota parlemen. Indikator pemilu yang paling penting adalah partai politik yang dipilih oleh mayoritas penduduk ditentukan oleh kepemilikan hak pilih dalam pemilu. Indonesia adalah negara demokrasi dimana kekuasaan pemerintahan berada di tangan rakyat. Karena itu, partisipasi sangat penting dalam struktur negara demokrasi. Berpartisipasi dalam politik dapat membantu penduduk melegitimasi pemerintah tertentu berdasarkan hubungannya dengan demokrasi.(hariyono dkk,2013:12)

Misalnya, berpartisipasi dalam pemilihan umum dapat mempengaruhi keaslian wilayah setempat pada calon pasangan yang terpilih. Setiap warga negara memiliki kemampuan dan motivasi diri untuk meningkatkan tingkat kesadaran mereka sendiri pada pemilihan umum. Bisa dikatakan, nasib pemimpin yang dipilih dalam pesta demokrasi bergantung pada perubahan sikap masyarakat sebaagai pemberi hak suara. Tapi bukan hanya itu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dapat digunakan sebagai kontrol dan tindakan pendisiplinan terhadap penguasa atau pemerintah.(Adji Suradji Muhammad,2019)

Sesuai dengan tugas Komisi Pemilihan Umum yang dituangkan dalam Pasal 22 Ayat 8 (1) Undang-Undang Tahun 2007 tentang tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum yang selanjutnya di singkat menjadi KPU. KPU memiliki tugas menyelenggarakan sosialisasi penyelenggaraan pemilu dan oleh Karena itu, KPU sebagai penyelenggara pemilu memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyukseskan pemilu secara optimal dan jujur.

Dan menurut Undang-undang No.15 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan pemilihan umum, di nyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin terlaksananya pemilu yang professional, punya integritas, dan kapabilitas. melalui KPU, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memahami kerja sama masyarakat

membantu terlaksananya pemilu yang jujur, adil, dan bersih sesuai dengan sistem demokrasi dan kebijakan warga Negara Indonesia.

KPU mesti bertindak profesional dengan memutuskan langkah apa saja agar mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Melakukan sosialisasi sebagai bentuk untuk menarik partisipasi politik masyarakat pada pemilu merupakan salah satu tugas dari KPU, sesuai dengan yang telah di jelaskan pada Undang-undang No.15 Tahun 2011 mengenai komisi pemilihan umum. Sehingga oleh karena itu untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat adalah tugas dari KPU.

KPU kabupaten Sumbawa memiliki strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi pemilih, strategi tersebut biasanya berupa sosialisasi atau pendidikan kewarganegaraan. Strategi ini harus dilakukan KPU agar masyarakat benar-benar tahu tentang pemilu. Selain memberikan petunjuk teknis, masyarakat juga harus menjelaskan cara memilih yang benar, daripada terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak menguntungkan masyarakat itu sendiri. Sosialisasi pemilu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik untuk mewujudkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas. Masyarakat yang menggunakan hak pilihnya sesuai dengan nalar serta hati nuraninya tanpa mendapat intervensi dari pihak manapun. (Gleko,Petrus,dkk.2017).

Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) oleh beberapa daerah yang ada di Indonesia termasuk di wilayah kabupaten Sumbawa yang termasuk kabupaten yang menyelenggarakan pilkada yaitu pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Pada tahun 2020 tahapan pilkada sempat mengalami penundaan yaitu pemungutan suara serentak pada tanggal 23 desember 2020 dan tahapan dilanjutkan kembali pada tanggal 9 Desember 2020, Penundaan tersebut dilakukan karna bencana nasional pandemic covid 19 yang belum usa

KPU kabupaten Sumbawa sendiri sudah beberapa kali menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) yaitu, pada tahun 2005, 2010, 2015, dan 2020. Perbandingan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa pada tahun 2020 partisipasi politik masyarakat sumbawa mencapai angka 82,4% dan merupakan hasil pencapai tertinggi yang selama pelaksanaan pilkada berlangsung di kabupaten Sumbawa yang jika di lihat dari pengalaman pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dari tahun 2005, 2010 , 2015, dan 2020 yang hanya mencapai angka maksimal 75%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian ini karena pada pilkada kabupaten Sumbawa tahun 2020 terjadi peningkatan partisipasi yang dimana pada tahun 2015 pada saat itu jumlah partisipasi pemilih hanya mencapai 75% saja dan pada pilkada tahun 2020 tingkat partisipasi pemilih melonjak naik mencapai 82.4%. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja strategi dari KPU kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020.

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan pengertian strategi

Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga KPU perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan (Gleko, dkk, 2017). Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (salusu 2015:64).

B. Tipe-Tipe Strategi

Menurut (Sukanto, 2016) strategi terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu:

1. Strategi Normatif
2. Strategi ideal
3. Strategi Faktual

C. Perencanaan Strategi

1. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang
2. Pemilihan Tindakan
3. Alokasi Waktu

D. Teori Partisipasi Politik

KPU sebagai lembaga negara yang mengemban tanggung jawab dan tugas dalam penyelenggaraan pemilu terus berupaya agar pemilu dapat terselenggara dengan tertib dan teratur. Ukuran keberhasilan pemilu Indonesia sangat sederhana: upaya pemilu dianggap berhasil dan sukses besar bila proses penyelenggaraannya bebas (langsung, bebas, rahasia) dan jujur (jujur dan adil) serta partisipasi pemilu tinggi. Jika prinsip kejujuran dan keadilan diperhatikan, maka angka partisipasi pasti akan meningkat. Merujuk pendapat (Arther Muhaling, 2014) partisipasi politik adalah hasrat seorang individu untuk mempunyai peran dalam kehidupan politik melalui keterlibatan administratif untuk menggunakan hak bersuara, melibatkan dirinya diberbagai organisasi, mendiskusikan berbagai persoalan politik dengan pihak lain, ikut serta melakukan berbagai aksi dan gerakan, bergabung dengan partai-partai atau organisasi-organisasi independent, ikut serta dalam kampanye penyadaran, memberikan penyadaran, memberikan pelayanan terhadap lingkungan dengan kemampuannya sendiri.

C. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Perilaku Politik Masyarakat Berdasarkan Partisipasi Politiknya Perilaku politik seseorang dapat dilihat dari bentuk partisipasi politik yang dilakukannya. Bentuk partisipasi politik dilihat dari segi kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu: Partisipasi aktif, bentuk partisipasi ini berorientasi kepada segi masukan dan keluaran suatu sistem politik. Misalnya, kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan, membayar pajak, dan ikut serta dalam kegiatan pemilihan pimpinan pemerintahan. Partisipasi pasif, bentuk partisipasi ini berorientasi kepada segi keluaran suatu sistem politik.

Menurut lane dalam studinya ,Ada beberapa penyebab meningkatnya partisipasi politik masyarakat yaitu :

1. Sistem
2. Administrasi.
3. Penyelenggara
4. Partai Politik
5. Geografi dan cuaca

E. Fungsi-Fungsi Partisipasi Politik

Menurut Lane dalam studinya menyebutkan bahwa partisipasi politik mempunyai empat fungsi :

1. Sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi
2. Sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial
3. Sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus
4. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar

F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi politik

Ada 3 faktor utama yang pendukung dalam berpartisipasi politik, antara lain :

1. Sejauh Mana Orang Menerima Prasangka Politik
2. Karakteristik Sosial
3. Situasi atau Lingkungan Politik Itu sendiri

Ada tiga faktor yang dapat menghambat suatu partisipasi politik. Adapun faktor penghambat dari partisipasi politik itu sendiri, yaitu :

1. Faktor Teknis
2. Kesadaran Politik
3. Kepercayaan Terhadap Pemerintah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelasan secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. sumber data sekunder dan akan di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Tahun 2020

Pada Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Sumbawa, terdapat 1.009 TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang dibuka di 165 Desa/Kelurahan dan 24 kecamatan yang ada di seluruh Kabupaten Sumbawa. Untuk melihat strategi KPU kabupaten sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih, terdapat beberapa strategi yang di gunakan menurut chandler yang terdapat tiga tahapan strategi dalam meningkat jumlah partisipasi pemilih yaitu, formasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan alokasi sumber daya. Berdasarkan dari hasil studi dan strategi-strategi diatas, peneliti mencoba menggambarkan strategi KPU dengan menggunakan ketiga tahapan strategi dapat kita lihat dari ketiga langka pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

1. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang

Pada formulasi dan sasaran jangka panjang ini meimbahas tentang bagaimana perencanaan sosialisasi. Berdasarkan temuan di lapangan yang sudah di jelaskan oleh Bapak M.Wildan, M.Pd selaku ketua KPU kabupaten Sumbawa dan Bapak M.Ali, S.IP selaku komisioner KPU Kabupaten Sumbawa Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM mengatakan bahwa strategi KPU Kabupaten Sumbawa yaitu dengan memperbanyak melakukan kegiatan sosialisasi ke seluruh segmen pemilih baik itu segmen pemilih pemula, segmen pemilih perempuan maupun pemasyarakatan umum. sosialisasi adalah sebagai bentuk penyebaran informasi pemilu dan pendidikan politik kepada masyarakat di tana samawa. Mereka mengadakan beberapa kegiatan seperti : KPU sumbawa Go To Campus, KPU Sumbawa Go To School, dan penyebaran informasi pemilu ke masyarakat. Strategi yang di lakukan KPU Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan partisipasi pemilih memang lebih fokus pada sosialisasinya yang di mana dari sosialisasi tersebut masyarakat akan mudah mengetahui tentang tahapan-tahapan yang akan di lakukan ketika pemilu berlangsung. Peran KPU kabupaten sumbawa sangat penting dan KPU kabupaten Sumbawa bekerja sama dengan sejumlah organisasi maupun kelompok masyarakat dalam meinyeibar luaskan infoirmasi peimilu keipada masyarakat umum.

2. Pemilihan tindakan

sosialisasi yaitu dengan cara memfokuskan pada sosialisasi tentang pemilu kepada masyarakat, Baik itu dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung. Tetapi dengan merebaknya wabah pandemic covid-19 pada saat itu, sehingga aktivitas sosialisasi secara tatap muka tidak bisa dilakukan karena adanya larangan berkerumun dan bertatap muka secara langsung. Untuk menyasati kondisi tersebut KPU kabupaten Sumbawa memiliki strategi dalam mensosialisasikan tahapan pilkada sumbawa tahun 2020, yaitu dengan melakukan kerjasama baik melalui media sosial seperti facebook, WhatsApp, twitter dan lain sebagainya. KPU kabupaten Sumbawa juga memanfaatkan sosialisasi melalui media elektronik salah satunya siaran Radio yang dilakukan minimal dua sampai empat kali. Bukan hanya itu KPU juga melakukan kerja sama dengan pihak tv elektronik yaitu TVRI, pihak TVRI melakukan wawancara dengan pihak KPU tentang tahapan pemilu lalu hasil wawancara kemudian disiarkan melalui stasiun tv mereka. KPU kabupaten Sumbawa ingin menyisir pemilih yang selain mendapat informasi melalui fb, wa, instagram, dan twitter ada juga pemilih yang intens menonton televisi dalam mendapatkan informasi. Tidak hanya dengan itu saja pihak KPU Kabupaten Sumbawa juga melakukan sosialisasi dengan cara menghalo-halokan jadwal pemilu dan tahapan-tahapan pemilu kepada masyarakat dengan cara berkeliling ke daerah-daerah yang dapat di jangkau menggunakan kendaraan dan pengeras suara (toa).

3. Alokasi Sumber Daya

Sumber daya mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk mengimplementasikan suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan oleh KPU kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kualitas sumber daya, yaitu dengan melakukan bimtek (bimbingan teknis) kepada seluruh panitia pelaksana pilkada guna mendorong panitia pelaksana pilkada supaya turut ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan tahapan Pilkada kepada masyarakat dan memberikan wawasan dan pengetahuan kepemiluan agar dapat menjalankan tugas, wewenang dan kewajiban sebagai panitia pelaksana Pilkada sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Faktor Pendukung dan Penghambat KPU Kabupaten Sumbawa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada pilkada tahun 2020 yaitu :

1. Faktor Pendukung

Hal yang menjadi faktor pendukung peningkatan partisipasi pemilih di kabupaten sumbawa yang pertama ialah ketaatan masyarakat kabupaten sumbawa akan peraturan yang telah di tentukan baik oleh pemerintah maupun dari KPU kabupaten sendiri sehingga peningkatan partisipasi dapat berjalan dengan baik. berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Ali, S.IP selaku komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM bahwa masyarakat kabupaten sumbawa tidak ada masyarakat yang anti terhadap pemilu, sehingga dengan hal ini dapat memudahkan pihak KPU kabupaten Sumbawa dalam melakukan sosialisasi atau semacamnya terhadap masyarakat.

2. Faktor Penghambat

faktor penghambat KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020, yang pertama adalah kemauan masyarakat itu sendiri, yang kedua anggaran karena dalam hal ini Kalo tidak adanya anggaran maka pihak dari KPU tidak bisa melaksanakan lebih jauh terutama terjun ke lapang salah satunya dalam melakukan sosialisasi. Dan faktor penghambat yang ketiga adalah adanya wabah covid-19 yang seharusnya dapat di lakukan secara leluasa menjadi sangat terbatas. Sehingga untuk mensiasatnya pihak KPU kabupaten sumbawa memanfaatkan sosialisasi dan menyampaikan informasi mengenai tahapan pilkada kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lapangan, dari informasi dan bagaimana strategi KPU kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pikada tahun 2020 dengan menggunakan strategi yang di kembangkan oleh chandler sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi KPU Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pilkada tahun 2020 dapat dilihat dari beberapa cara sosialisasinya, mulai dari lahirnya inisiatif-inisiatif seperti KPU Go To Campus dan KPU Go To School. Kedua, yaitu dengan

menggunakan kendaraan dan pengerasan suara (toak) menghalo-halokan jadwal pemilu dan tahapan pemilu kepada masyarakat. Dan yang ketiga, yaitu melakukan sosialisasi menggunakan media sosial seperti, facebook, instagram, Twitter dan lain sebagainya. Tidak hanya itu KPU Kabupaten Sumbawa dalam melakukan sosialisasi juga melakukan kerja sama dengan stasiun tv lokal yaitu, TVRI dan juga melalui siaran radio dalam menyebarkan informasi mengenai tahapan pemilu kepada masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020 yaitu :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi yaitu ialah ketaatan masyarakat kabupaten sumbawa akan peraturan yang ditentukan baik oleh pemerintah ataupun oleh KPU karena di kabupaten sumbawa tidak ada masyarakat yang anti terhadap pemilu sehingga dengan hal ini dapat memudahkan pihak KPU kabupaten Sumbawa dalam melakukan sosialisasi atau menyampaikan informasi mengenai tahapan-tahapan pemilu kepada masyarakat.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020, yang pertama adalah kemauan masyarakat itu sendiri dalam melakukan tugas sebagai warga negara, yang kedua anggaran karena dalam hal ini Kalo tidak adanya anggaran maka pihak dari KPU tidak bisa melaksanakan lebih jauh terutama terjun ke lapangan salah satunya dalam melakukan sosialisasi. Dan faktor penghambat yang ketiga adalah adanya wabah covid-19 yang seharusnya dapat di lakukan secara leluasa menjadi sangat terbatas, sehingga untuk mensiasatinya pihak KPU kabupaten sumbawa memanfaatkan beberapa media seperti media sosial, media elektronik, dan media massa dalam melakukan sosialisasi dan menyampaikan informasi mengenai tahapan Pilkada kepada masyarakat.

SARAN

Adapun saran dari peneliti dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat partisipasi pemilih, yaitu :

1. Untuk masyarakat di minta untuk lebih aktif mencari informasi dari KPU agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti tahapan-tahapan pilkada atau pemilu lainnya guna menentukan nasib bangsa dan Negara kedepannya.
2. Untuk KPU diminta untuk memberikan arahan kepada seluruh panitia pelaksanaan pemilu untuk membuat dan mengubah tampilan tempat pemungutan suara menjadi semenarik mungkin guna untuk menarik perhatian dan minat masyarakat agar datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada waktu pemungutan suara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

Arther Muhaling, (2014). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilukada di Kecamatan Siau Barat selatan kabupaten sitaro*. Jurnal politico, 3(2)

Arifin Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.

Brannan, T. (2005). *Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PPM.

Boore, C. George. 2015. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Prismashopie

Gleko, Petrus, dkk. 2017. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Ilmu Social Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. Unitri

Effendy, O. U. (1992). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

J. Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*: Jakarta. Grasindo

Miaz Yalvema. 2012. *Partisipasi politik Pola Perilaku Pemilihan Umum Masa Orde Baru dan Reformasi*. Padang : UNP Press.

Pawito.2007.*Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Yogyakarta: LKis.

Rudi Cahya Putra. *Partisipasi Politik*. Informasiana.com. 15 Januari 2016..

Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Skripsi :

Lestari Sari Dewi.2019."*Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang*". Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widaningtias Amilia. "*Strategi Komunikasi Dalam Usaha Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota 2017*". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Sandabunga Marantika."*Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Toraja Utara Tahun 2020*". Skripsi Program Studi Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin Makasar .

Daulay Uma Khairatun,2021."*Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil*

Bupati Tahun 2020 – 2024 Kabupaten LabuhanBatu”. skripsi Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Utama Nurul Lesta Bella.2022. *“Strategi KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Lampung Timur 2020”*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Chaidir Room Muhammad.2018. *“Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pasuruan)”*. Skripsi Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang